

PENGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM PUBLIKASI INSIDENTAL DI KABUPATEN SELAYAR SULAWESI SELATAN

Jerniati I.

Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan
pos-el: jernihatiku@gmail.com

Abstrak

Makalah ini membahas kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam ruang, khususnya publikasi insidental di Kabupaten Selayar. Tujuan makalah untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa Indonesia dalam ruang publikasi insidental. Makalah ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data berasal dari publikasi insidental, khususnya brosur pariwisata Kepulauan Selayar. Brosur ini menyajikan destinasi wisata yang terdiri atas dua jenis wisata, yaitu wisata bahari (*marine tourism*), wisata budaya (*cultural tourism*). Tulisan ini merupakan penelitian kepustakaan sehingga dalam pelaksanaannya dilakukan dengan teknik inventarisasi, baca simak, klasifikasi, dan pencatatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam publikasi tersebut belum memuaskan karena terdapat beberapa kesalahan, seperti kesalahan penulisan kata yang berasal dari bahasa asing (Inggris dan daerah) seharusnya ditulis dengan cetak (*italic/miring*), kesalahan penulisan antara preposisi dan prefiks, kesalahan penulisan huruf kapital, dan penulisan unsur serapan. Begitu pula kesalahan pilihan kata (masih banyak yang berbahasa asing), kesalahan struktur frasa dalam penamaan hotel dan restoran, kesalahan struktur kalimat sebagian besar tanpa (menghilangkan) subjek kalimat dan paragraf sebagian hanya terdiri atas satu atau dua kalimat.

Kata kunci: bahasa Indonesia; publikasi insidental; Selayar

Abstract

This paper aims to describe the mistakes in using of Indonesian language in publications incidental in Selayar District. This brief study used descriptive qualitative method. Data derived from the publication incidental particularly Selayar Islands tourism brochures. This brochure presents a tourist destination consisting of two types of travel, namely maritime tourism (marine tourism), cultural tourism (cultural tourism). This paper is a literature research, so that the implementation is carried out by the inventory techniques, see see, classification, and recording. Reality studies show that the use of Indonesian in the publication is not satisfactory, because there are some errors like; word errors derived from foreign languages (English and local) should be written with print (italic / oblique), writing errors between the prepositions and prefixes, writing errors capital letters, and writing elements uptake. Similarly, word choice errors (many foreign languages), phrase structure errors in naming the hotel and restaurant, a large part of the sentence structure errors without (eliminate) the subject of the sentence and paragraph partially consists of only one or two sentences.

Keywords: Indonesian language, incidental publication, Selayar.

PENDAHULUAN

Publikasi insidental sebagai salah satu media cetak memiliki berbagai bentuk antara lain buletin, brosur, dan poster. Buletin biasanya berisi warta singkat yang merupakan aktivitas instansi atau perusahaan. Publikasi ini biasanya diterbitkan secara periodik hanya satu lembar, satu lembar bolak-balik atau beberapa lembar. Tim Redaksi KBBI (2016) mengungkapkan bahwa brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis digunakan sebagai alat promosi yang terdiri atas beberapa lembar juga disertai foto produk, foto kegiatan institusi dan lainnya (hlm. 210—211). Seringkali brosur menggunakan jenis kertas yang lebih halus dan dicetak menggunakan lebih dari dua warna. Selain itu, juga ada poster yang merupakan pesan komunikasi yang dicetak dalam kertas ukuran besar. Itu biasanya berisi pengumuman yang ditempelkan di tempat-tempat yang strategis, sedangkan *leaflet*, seperti halnya poster berisi pesan pengumuman, tetapi ukurannya lebih kecil dari poster. *Leaflet* biasanya disebar di jalan, dititipkan di warnet, dimasukkan di sela-sela koran yang dijual di jalan, dan lainnya.

Salah satu jenis publikasi tersebut yang dipilih menjadi objek kajian ini adalah brosur. Brosur dipilih dengan alasan bahwa brosur ini sangat representatif, karena merupakan brosur terbaru dan terlengkap yang menggambarkan pariwisata Kepulauan Selayar. Brosur ini merupakan salah satu publikasi insidental yang diterbitkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Selayar.

Kepulauan Selayar adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kabupaten Kepulauan Selayar ini beribu kota Kota Benteng. Kabupaten Kepulauan Selayar terletak di ujung selatan Pulau Sulawesi yang memanjang dari utara ke selatan. Daerah ini memiliki kekhususan, yakni satu-satunya kabupaten di Sulawesi Selatan yang seluruh wilayahnya terpisah dari daratan Sulawesi dan terdiri atas gugusan beberapa pulau sehingga membentuk suatu wilayah kepulauan.

Secara geografis, Kabupaten Kepulauan Selayar berada pada koordinat (letak astronomi) 5°42'—7°35' lintang selatan dan 120°15'—122°30' bujur timur yang berbatasan dengan sebelah utara Kabupaten Bulukumba dan Teluk Bone, sebelah selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur, sebelah barat dengan Laut Flores dan sebelah timur dengan Selat Makassar (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar 2016).

Kepala Dinas Pariwisata Seni dan Kebudayaan Kepulauan Selayar menyatakan bahwa Selat Selayar dilintasi pelayaran Nusantara, baik ke timur maupun ke barat, bahkan

sudah menjadi pelayaran internasional. Kabupaten Kepulauan Selayar merupakan "kepulauan" yang berada di antara jalur alternatif perdagangan internasional yang menjadikan daerah ini secara geografis sangat strategis sebagai pusat perdagangan dan distribusi baik secara nasional untuk melayani Kawasan Timur Indonesia, maupun pada skala internasional guna melayani negara-negara di Kawasan Asia.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah pokok yang dibahas dalam kajian singkat ini adalah bagaimana penggunaan bahasa dalam publikasi insidental di Kabupaten Selayar? Selanjutnya, kajian ini bertujuan untuk mewujudkan deskripsi penggunaan bahasa Indonesia dalam publikasi insidental di Kabupaten Selayar.

KERANGKA TEORI

Kajian ini menggunakan teori linguistik struktural yang memandang bahasa sebagai unit-unit yang tersusun baik secara linear atau sintagmatik, maupun secara asosiatif atau paradigmatis. Strukturalisme menunjukkan pada suatu paham dalam linguistik yang berusaha menjelaskan seluk-beluk bahasa berdasarkan strukturnya. (Blomfield, 1933, dalam Jerniati, 2014: 70). Pemakaian teori ini dimaksudkan agar analisis dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran apa adanya tentang penggunaan bahasa dalam publikasi insidental, khususnya dalam brosur pariwisata Kepulauan Selayar.

Tim Redaksi KBBI (2008) mengungkapkan bahwa publikasi adalah pengumuman, penerbitan (hlm. 1110). Selain itu, publikasi diartikan sebagai istilah teknis dalam konteks hukum dan utama dalam hukum hak cipta. Seorang penulis umumnya adalah pemilik awal dari suatu hak cipta bagi pekerjaannya. Suatu hak cipta diberikan bagi penulis atas karyanya, dan merupakan hak eksklusif yang diberikan untuk memublikasikan hasil karyanya (<http://id.wikipedia.org/wiki>).

Publikasi insidental merupakan salah satu publikasi yang dilakukan oleh *Public Relations* (PR) atau humas perusahaan atau institusi. Publikasi tersebut berfungsi untuk membangun citra perusahaan atau institusi. Selain itu, bisa juga digunakan sebagai alat untuk mendukung pemasaran. Sehubungan dengan hal itu, informasi dalam brosur ini diharapkan dapat sampai kepada pembaca sebagaimana yang diinginkan oleh pembuat brosur. Oleh karena itu, brosur harus menyampaikan informasi yang benar. Kebenaran itu dapat terjadi apabila bahasa yang digunakan berterima atau dapat dipahami oleh pembacanya secara umum.

Untuk menganalisis penggunaan bahasa dalam publikasi ini digunakan berbagai teori kebahasaan secara eklektis, mulai dari aspek bahasa terkecil yaitu ejaan sampai dengan kalimat/wacana sebagai aspek bahasa yang terbesar.

Tim redaksi KBBI (2008) mengungkapkan bahwa ejaan adalah kaidah atau cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca (hlm. 353). Untuk menganalisis ejaan digunakan rujukan utama, yaitu Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016). Beberapa hal yang diutamakan adalah 1) pemakaian huruf kapital, 2) penulisan kata (kata tunggal, gabungan kata), dan 3) penulisan unsur serapan.

Selain kaidah ejaan, juga kaidah pilihan kata, Mustakim (2016) menyatakan bahwa pilihan kata atau diksi adalah hasil dari proses atau tindakan pemilihan kata, sedangkan pemilihan kata adalah proses atau tindakan memilih kata yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat (hlm. 47).

Kridalaksana (2010) menyatakan bahwa diksi adalah pilihan kata dan kejelasan lafal untuk memperoleh efek tertentu dalam berbicara atau dalam karang-mengarang (hlm. 50). Diksi dikatakan cermat apabila kata yang dipilih itu digunakan secara teliti, saksama, dan hemat sehingga dapat mengungkapkan gagasan secara pas, jelas, dan lugas. Diksi tepat/benar jika kata yang dipilih sesuai dengan bentuk yang benar, baik ejaannya maupun bentuk katanya. Diksi lazim, umum, atau biasa digunakan untuk mengungkapkan gagasan tertentu dalam masyarakat, dan diksi layak tidak bertele-tele, kata yang dipilih sebaiknya merujuk pada kamus.

Selanjutnya, kalimat sebagai pembangun unsur bahasa terbesar yakni paragraf atau wacana. Alwi *et.al.* (2016) mengemukakan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan dan tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, di sela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan. Dalam wujud tulisan kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!) (hlm. 311).

Ditinjau dari aspek pembentuk kalimat, kalimat merupakan satu kesatuan yang terdiri atas kata atau kelompok kata dan masing-masing berwujud kesatuan yang lebih kecil. Kesatuan itu merupakan unsur pembentuk kalimat yang disebut konstituen kalimat.

Konstituen ini juga dapat berupa klausa, Chaer (2009) menyatakan bahwa kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar yang berupa klausa (hlm. 44).

METODE

Penelitian singkat ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan sehingga dalam pelaksanaannya dilakukan teknik inventarisasi, baca simak, klasifikasi, dan pencatatan. Sumber data adalah publikasi insidental khususnya brosur pariwisata Kepulauan Selayar. Brosur ini terdiri atas dua jenis destinasi wisata, yaitu wisata bahari (*marine tourism*), wisata budaya (*cultural tourism*). Publikasi ini diterbitkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Selayar.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis kesalahan (Mattangui dan Zaenal, 2015), yaitu pertama-tama melakukan klasifikasi data berdasarkan jenis kesalahan penggunaan bahasa, baik kesalahan ejaan, pilihan kata, maupun kalimat. Selanjutnya, kesalahan tersebut dianalisis dengan cara memperbaiki unsur-unsur yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

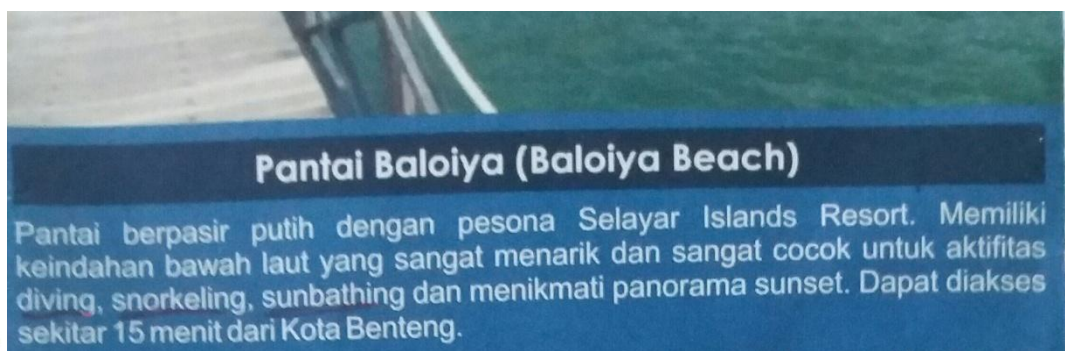
PEMBAHASAN

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Publikasi Insidental

Ejaan yang tidak tepat

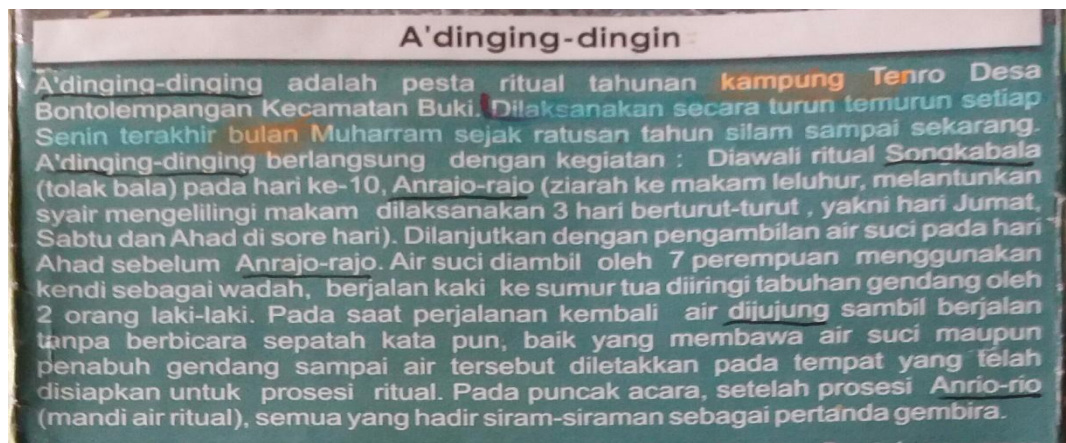
Kesalahan penulisan kata asing dan daerah dalam publikasi ini merupakan kesalahan ejaan yang paling besar. Kesalahan tersebut disebabkan oleh penulisan kata asing dan daerah yang sama dengan penulisan kata bahasa Indonesia, sedangkan dalam kaidah ejaan bahasa Indonesia penulisan kata asing atau daerah dalam naskah yang berbahasa Indonesia haruslah ditulis *italic* (dicetak miring). Hal tersebut dapat dilihat pada contoh sebagai berikut.

Contoh (1a)



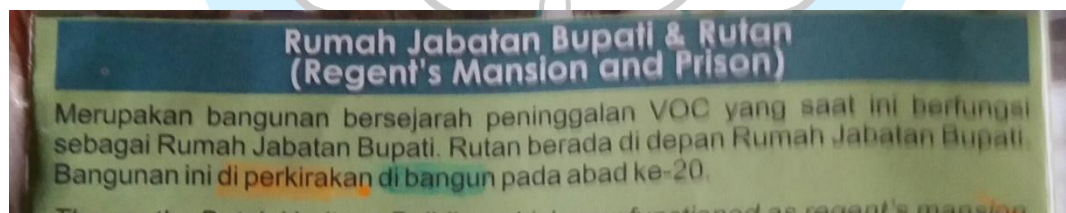
Pada contoh (1a) terdapat kata *Islands, Resort, diving, snorkeling, sunbathing*, dan *sunset*, yang ditulis tegak, yang seharusnya dicetak miring (*italic*). Begitu pula pada kata yang berasal dari bahasa daerah (contoh 1b) seperti; *a'dinging-dinging, songkabala, anrajo-rajo, anrio-rio, dijujung, possi'tana, pakkojokang, dan sappo*.

Contoh 1b.

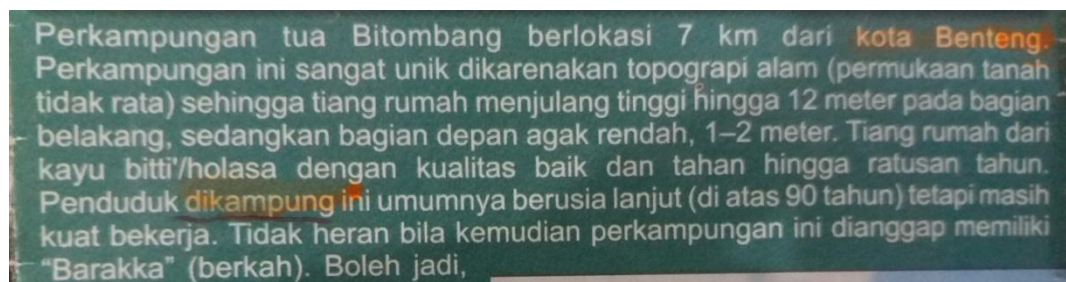


Kesalahan berikutnya adalah penulisan prefiks dan preposisi yang tumpang tindih, disebabkan ketidaktepatan membedakan antarkeduanya.

Contoh (2a)



Contoh (2b)

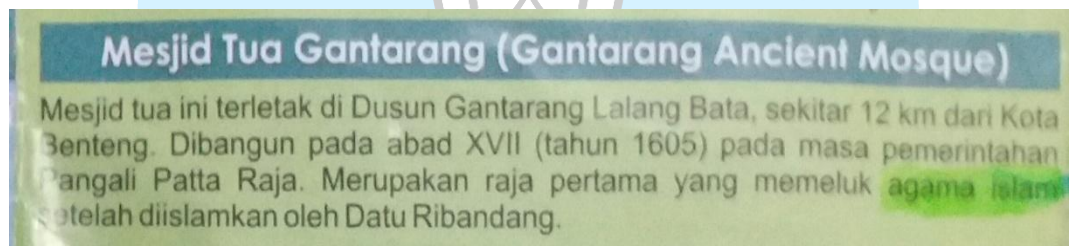


Pada contoh (2a) terdapat kata *di perkirakan* dan *di bangun*, *di* pada kedua kata tersebut bukan preposisi (kata depan), melainkan prefiks *di-*. Jadi, penulisan *di-* pada kedua kata tersebut menurut kaidah ejaan bahasa Indonesia adalah ditulis serangkai dengan kata dasar yang dilekatinya. Sebaliknya, contoh (2b) terdapat kata *dikampung*, *di* dan *kampung* ditulis serangkai, sedangkan *di* pada kata tersebut adalah preposisi. Dalam kaidah penulisan ejaan bahasa Indonesia, preposisi *di* ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya sebagaimana perbaikan berikut.

di bangun	→	dibangun
di perkirakan	→	diperkirakan
dikampung	→	di kampung

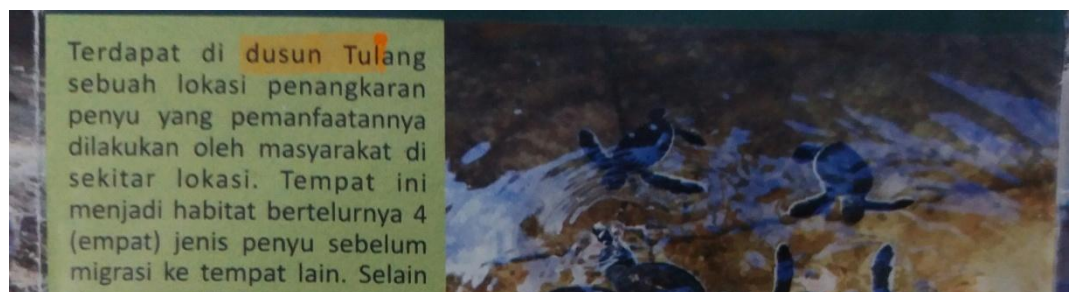
Kesalahan ejaan yang lain adalah penulisan huruf kapital dan penulisan kata unsur serapan.

Contoh (3)

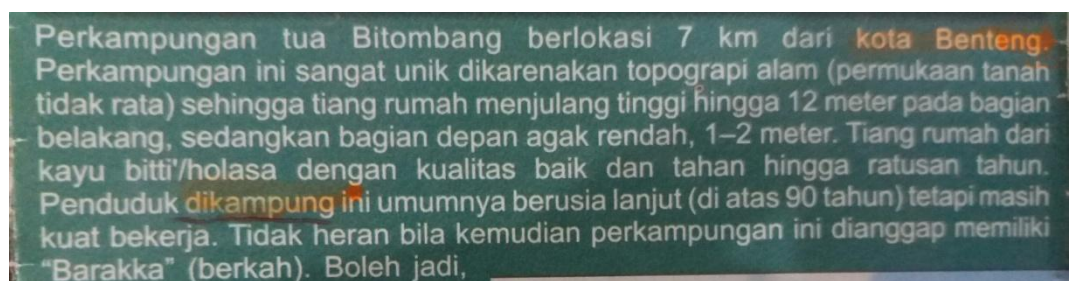


Pada contoh (3) terdapat kata *islam* yang ditulis dengan huruf kecil, padahal dalam kaidah ejaan bahasa Indonesia huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata nama agama.

Contoh (4)



Contoh (5)



Contoh (6)



Pada contoh (4-6) terdapat kata *kota*, *kampung*, *dusun*, *wilayah* yang semuanya ditulis dengan huruf kecil, sedangkan kata-kata tersebut diikuti oleh nama-nama geografi. Oleh karena itu, penulisan tersebut perlu perbaikan sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia, yakni penulisan huruf pertama pada setiap kata nama geografi menggunakan huruf kapital.

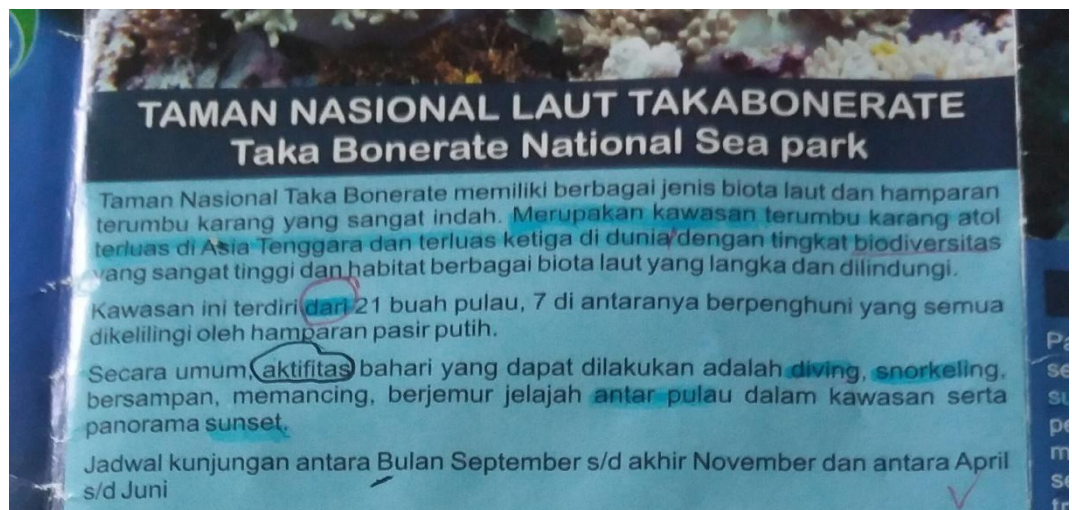
kampung Tenro	→	Kampung Tenro
kota Benteng	→	Kota Benteng
dusun Tulang	→	Dusun Tulang
delta Sungai Merah	→	Delta Sungai Merah
wilayah Selayar	→	Wilayah Selayar

Selain itu, juga ada kesalahan penulisan kata dari unsur serapan

aktifitas	→	aktivitas
mesjid	→	masjid

Pilihan kata yang tidak tepat

Contoh (7)



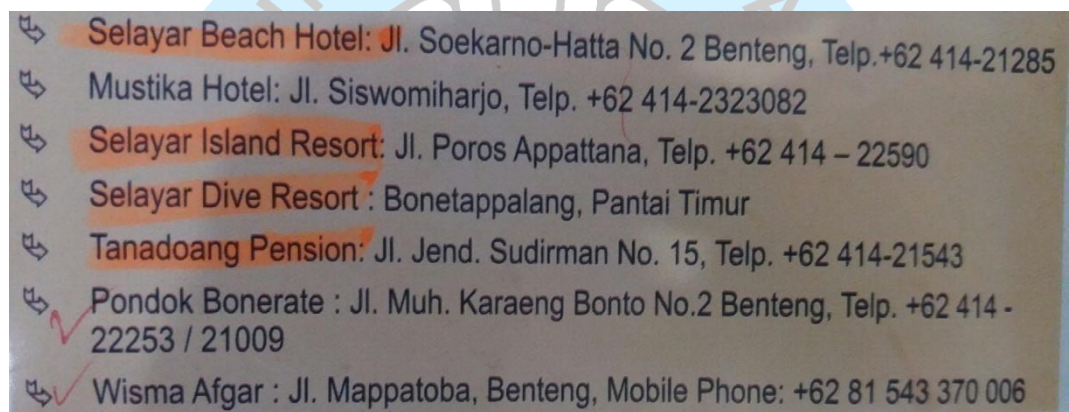
Pada contoh (7) terdapat kesalahan pilihan kata *terdiri dari*, *pelayan*, dan *jujung*. Oleh karena itu, perlu perbaikan sebagai berikut.

terdiri dari	→	terdiri atas
pelayan	→	pelayanan
jujung	→	ujung

Penggunaan kata asing yang tidak tepat

Hotel-hotel yang ada di Kota Selayar sebagian besar menggunakan bahasa asing dan penulisannya pun dengan struktur gramatika bahasa asing.

Contoh (8)



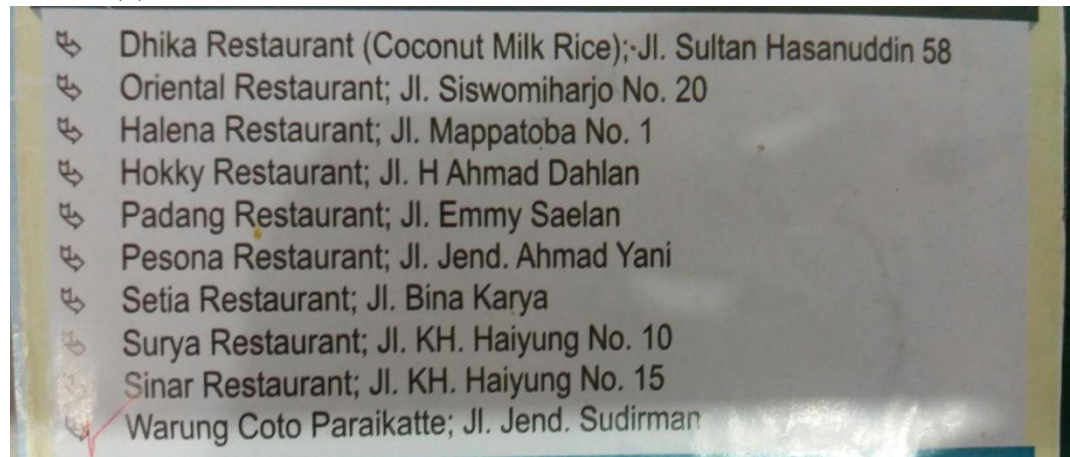
Pada contoh (8) penggunaan nama-nama hotel tersebut dapat diartikan sebagai suatu pelanggaran karena tidak mengindahkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2009 Pasal 37, yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan dalam informasi tentang produk barang atau jasa produksi dalam negeri atau luar negeri yang beredar di Indonesia. Pengabaian undang-undang bahasa tersebut merupakan suatu sikap ketidaksadaran masyarakat yang mencerminkan ketidakbanggaan dan ketidaksetiaan terhadap bahasa Indonesia. Apalagi karena kata-kata asing tersebut sudah memiliki padanan dalam bahasa Indonesia sebagaimana perbaikan berikut.

Selayar Island Resort	→	Hotel Resor Kepulauan Selayar
Selayar Beach Hotel	→	Hotel Pantai Selayar
Tanadoang Pension	→	Penginapan Tanadoang
Mustika Hotel	→	Hotel Mustika
Syafira Hotel	→	Hotel Syafira

Struktur frase dan kalimat yang tidak tepat

Selain penamaan hotel, sebagian besar nama-nama rumah makan, kedai minum dan restoran juga berbahasa asing, dan mengikuti struktur gramatika penulisan bahasa asing sebagaimana contoh berikut.

Contoh (9)

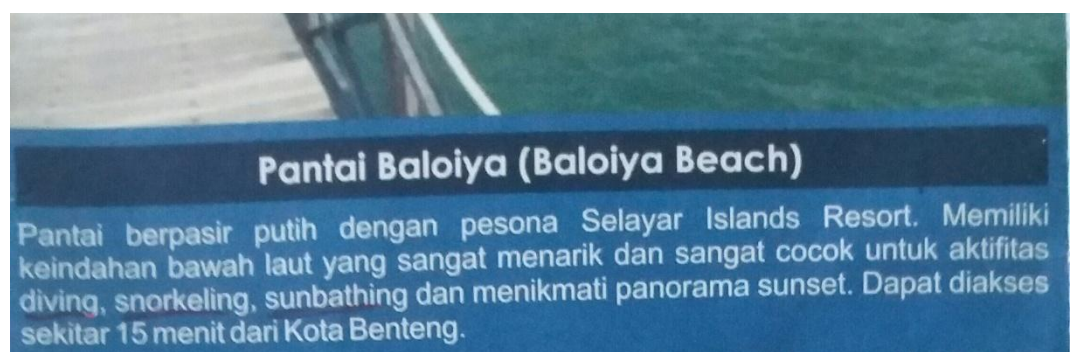


Kesalahan struktur frasa pada nama-nama rumah makan dan kedai minum di atas menggunakan struktur bahasa asing. Oleh karena itu, nama-nama tersebut perlu perbaikan sebagaimana struktur frasa dalam bahasa Indonesia, yaitu DM (Diterangkan-Menerangkan) sebagai berikut.

Padang Restaurant	→ Restoran Padang
Pesona Restaurant	→ Restoran Pesona
Dhika Restaurant	→ Restoran Dhika
Oriental Restaurant	→ Restoran Oriental
Hokky Restaurant	→ Restoran Hokki
Setia Restaurant	→ Restoran Setia

Selain kesalahan struktur frasa juga terdapat kesalahan struktur kalimat, karena kalimat dalam data (brosur) cenderung tidak menggunakan subjek atau predikat, padahal predikat dan subjek kalimat merupakan unsur utama kalimat yang harus ada.

Contoh (10)

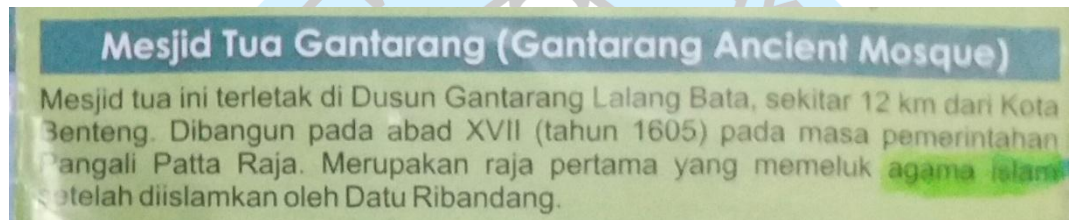


Pada contoh (10) kalimat pertama tanpa predikat, sedangkan pada kalimat kedua dan ketiga tidak memiliki subjek. Oleh karena itu, paragraf tersebut perlu perbaikan sebagai berikut.

- 1) Pantai berpasir putih dengan pesona Selayar *Island Resort* **memiliki** keindahan bawah laut yang sangat menarik.
- 2) **Lokasi ini** sangat cocok untuk aktivitas *diving, snorkeling, sunbathing* dan menikmati panorama *sunset*.
- 3) **Lokasi tersebut** dapat diakses sekitar 15 menit dari Kota Benteng.

Kalimat pertama ditambahkan predikat *memiliki*, kalimat kedua dan ketiga ditambahkan subjek *lokasi ini* dan *lokasi tersebut*.

Contoh (11)



Pada contoh (11) kalimat kedua dan ketiga tanpa subjek, karena itu paragraf tersebut perlu perbaikan dengan cara menambahkan subjek pada kalimat tersebut, yaitu sebagai berikut.

- 1) Masjid tersebut dibangun pada abad XVII (tahun 1605) pada masa pemerintahan Pangli Patta Raja.
- 2) Pangli Patta Raja merupakan raja pertama yang memeluk agama Islam setelah diislamkan oleh Datu Ribandang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasar pada uraian terdahulu, penggunaan bahasa pada publikasi insidental dalam brosur “Pariwisata Kepulauan Selayar” dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia secara umum masih belum memuaskan. Hampir dalam setiap aspek kebahasaan terdapat kesalahan, mulai dari ejaan sampai dengan kalimat atau paragraf. Beberapa kesalahan yang paling menonjol adalah sebagai berikut.

1. Kesalahan penulisan kata asing (Inggris dan daerah) yang seharusnya ditulis dengan cetak (*italic/miring*).
2. Kesalahan penulisan preposisi **di** dan prefiks **di-**.
3. Kesalahan penulisan huruf kapital, dan penulisan unsur serapan.
4. Kesalahan pilihan kata (masih banyak yang berbahasa asing).
5. Kesalahan struktur frasa dalam penamaan hotel dan restoran.
6. Kesalahan struktur kalimat sebagian besar tanpa (menghilangkan) subjek kalimat.
7. Paragraf sebagian hanya terdiri atas satu atau dua kalimat.

Hal positif yang cukup menggembirakan bahwa penulisan setiap subjudul tempat wisata yang ditawarkan dalam brosur itu selalu ditulis dalam dua bahasa. Bahasa Indonesia ditulis di bagian atas kemudian di bagian bawah ditulis bahasa Inggris, atau bahasa Indonesia ditulis di sebelah kiri dan di sebelah kanannya dalam tanda kurung ditulis bahasa Inggris. Penulis mengapresiasi bahwa masih ada perasaan bangga, dan perasaan cinta bahasa Indonesia di hati masyarakat pendukung bahasa Indonesia di daerah Kepulauan Selayar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan *et al.* (2016). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar. (2016). *Kabupaten Kepulauan Selayar dalam Angka 2015*. BPS Kabupaten Kepulauan Selayar.
- Cahyono, B. (1995). *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Chaer, Abdul. (2007). *Kajian Bahasa Struktur Internal, Pemakaian dan Pemelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- .(2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Selayar. *Pariwisata Kepulauan Selayar* (Brosur).
- Jerniati. (2014). Klausa Pewatas dalam Bahasa Mandar. Dalam Muchlis Hadrawi (ed.) *Bunga Rampai Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra* (hlm.69—88).
- Kabupaten Kepulauan Selayar. Diakses 19 Januari 2017 dari <https://id.wikipedia.org/wiki/>
- Kridalaksana, Harimurti. (2010). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mattanggui, Junaiyah dan E. Zaenal Arifin. (2015). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Mustakim. (2016). *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Bentuk dan Pilihan Kata*. Jakarta: Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sasangka, Sry Satrya Tjatur Wisnu. (2016). *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Kalimat*. Jakarta: Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sriyanto. (2016). *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Ejaan*. Jakarta: Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Redaksi KBBI. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ke-4)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. (2011). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.